

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi internasional merupakan salah satu aktor yang memiliki peran penting dalam hubungan internasional, karena organisasi tersebut memiliki anggota lintas batas negara dan memiliki perhatian khusus terhadap isu-isu internasional (Roberts, 2002). Organisasi internasional memiliki cakupan yang global, artinya seluruh negara di belahan dunia diperbolehkan bergabung, ada pula organisasi internasional yang memiliki cakupan yang lebih spesifik misalnya hanya terdiri dari beberapa negara saja ataupun cakupannya sebatas regional. Organisasi islam internasional juga turut memiliki peran dalam perkembangan organisasi internasional. Salah satu organisasi islam internasional yang berkembang pesat hingga saat ini adalah *Islamic Relief Worldwide*. Organisasi tersebut banyak menaruh perhatian pada bidang-bidang kemanusiaan. Organisasi ini didirikan oleh para cendekiawan Muslim Inggris pada tahun 1984 dan memiliki markas utama di Birmingham, Inggris. Dengan berlandaskan nilai-nilai Islam, organisasi ini banyak menjalankan berbagai proyek yang berkaitan dengan isu kemanusiaan.

Kondisi kemiskinan menjadi perhatian aktor-aktor internasional, Salah satunya adalah *Islamic Relief* sebagai suatu organisasi internasional yang bergerak di bidang kemanusiaan yang menyediakan program pengembangan dan kegiatan-kegiatan kemanusiaan di dunia tanpa memandang ras, keanggotaan

politis, jenis kelamin atau agama. Islamic Relief bermitra dengan pemerintah, organisasi masyarakat sipil di berbagai platform untuk membentuk agenda pembangunan dan kebijakan yang mengarah ke dampak berkelanjutan. Salah satu bentuk kemitraan dengan pemerintah adalah dengan mengembangkan advokasi kampanye yang memenuhi standar internasional yang relevan dengan kondisi pemerintah. *Islamic Relief* menjadi salah satu anggota Dewan Ekonomi dan Sosial PBB dan bekerja sama dengan Palang Merah Internasional dan bekerjasama dengan berbagai organisasi internasional lainnya (<http://www.islamic-relief.org/about-us>)

Islamic Relief mulai bekerja di Pakistan pada tahun 1992. Dengan memulai program pada kesejahteraan dan perlindungan anak. *Islamic Relief* menetapkan diri sebagai organisasi pembangunan dan kemudian memperluas cakupan di *Neelum Valley Health* pada tahun 2001. (<http://www.islamic-relief.org.uk/about-us/where-we-work/pakistan/>).

Saat terjadi gempa di Pakistan tahun 2005, *Islamic Relief* menerima penghargaan dari pemerintah Pakistan untuk upaya bantuannya dan mendapat pengakuan internasional untuk respon kemanusiaan yang ekstensif. Pada tahun 2010 dan 2011, *Islamic Relief* merespon secara ekstensif untuk bencana banjir yang melanda Pakistan melalui kegiatan bantuan darurat dan rekonstruksi yang luas (<http://www.islamic-relief.org.uk/about-us/where-we-work/pakistan/>).

Setelah bencana banjir yang terjadi di tahun 2010 di Pakistan, seluruh masyarakat terkena dampak. Untuk mengatasi dampak tersebut *Islamic Relief* mengadakan program terintegrasi rehabilitasi desa, yang digunakan pendekatan

terpadu, memberikan rehabilitasi air, sanitasi dan kebersihan dan fasilitas perumahan serta mata pencaharian dukungan (<http://www.islamic-relief.org.uk/about-us/where-we-work/pakistan/>).

Pada tahun 2010 dan 2011, *Islamic Relief* merespon secara ekstensif untuk bencana banjir yang melanda Pakistan melalui kegiatan bantuan darurat dan rekonstruksi yang luas (<http://www.islamic-relief.org.uk/about-us/where-we-work/pakistan/>).

Sejak menerima donasi untuk yang pertama kalinya di tahun 1984, *Islamic Relief* sudah membantu berjuta-juta orang-orang dunia yang rentan dan miskin. *Islamic Relief* menjalankan program-programnya dengan diilhami oleh kepercayaan dan nilai-nilai Islam meskipun organisasi ini lahir dan tumbuh di Inggris yang notabene bukan negara berbasis agama Islam (<http://www.islamic-relief.org/about-us>).

Islamic Relief mempunyai proyek yang menyediakan akses bagi orang-orang lemah dan miskin. Mereka melindungi masyarakat dari bencana, dan mengirim misi- misi penyelamatan dan bantuan dalam keadaan darurat. Dan menyediakan jalan keluar agar dari kemiskinan, dan mengusahakan orang-orang yang rentan untuk mengubah pola hidup mereka dan masyarakat mereka agar menuju ke taraf yang lebih baik. Salah satu negara yang menjadi perhatian *Islamic Relief* adalah Pakistan.

Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern pada masa kini mereka tidak menikmati fasilitas

pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada jaman modern. Hampir setiap negara memiliki masyarakat dengan kondisi kemiskinan. Masyarakat menengah ke bawah di Pakistan telah lama menderita karena keadaan perekonomian di negaranya yang buruk. Menurut Bank Dunia kemiskinan yang terjadi di Pakistan terjadi karena ketidakhadiran kesempatan, pengembangan dan keamanan, dan ketidaktersediaan sumber dayanya (Wall, 2006). Salah satu penyebab kemiskinan di Pakistan adalah *consumer-price index* (CPI), yang hanya terjadi pada wilayah perkotaan saja dan tidak menangkap perubahan harga di area pedesaan sehingga memperlemah kualitas hidup area pedesaan. *Survey Based Index* (SBI) juga menyatakan bahwa sangat sukar untuk menaksir harga kebutuhan pokok di Pakistan karena sering terjadinya perubahan harga pada semua barang-barang konsumsi rumah tangga. Hampir setengah populasi Pakistan berada di bawah garis kemiskinan. Terlebih ketika musim kemarau tiba pada setiap tahunnya menyebabkan produk-produk agrikultur tidak dapat menunjang ekonomi masyarakat petani, dan menimbulkan kemandekan bagi konsumsi keluarga dan menjadi penyebab untuk jatuh kedalam kemiskinan (Wall, 2006).

Di negara di mana lebih dari 50 juta masyarakatnya hidup di bawah garis kemiskinan dimana lebih dari dua kali lipat jumlah populasi Australia-kebutuhan untuk pembangunan berkelanjutan dan solusi kemiskinan jelas sangat dibutuhkan. Namun, pembangunan sedang lumpuh oleh beban hutang Pakistan, yang juga tercekik oleh pengeluaran negara. Pemerintah telah berjuang untuk menghabiskan 3% dari GDP pada kesehatan dan pendidikan, tidak

mengherankan orang yang paling miskin di Pakistan mengandalkan bantuan dan organisasi-organisasi pengembangan untuk menyediakan layanan vital (Wall, 2006).

Selain masalah kemiskinan, hutang luar negeri Pakistan menjadi resiko bagi stabilitas ekonomi Pakistan. *Islamic Relief* memberikan perhatian berupa evaluasi pada kebijakan hutang luar negeri Pakistan. Untuk alasan ini, *Islamic Relief* terus memberikan perhatian terhadap kondisi kemiskinan yang dialami masyarakat di Pakistan. Dengan terus bekerja sama dengan pemerintah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat dan melakukan advokasi kepada pemerintah Pakistan mengenai kebijakan hutang luar negerinya.

Atas dasar pengertian diatas penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa bagaimana peranan *Islamic Relief* dalam mengatasi kemiskinan di Pakistan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan :

“Bagaimana peran *Islamic Relief* dalam mengentaskan kemiskinan di Pakistan?”

C. Kerangka Konsep

Untuk menjelaskan fenomena yang terjadi, dibutuhkan ketelitian dalam menganalisis. Untuk menjawab dan mendeskripsikan permasalahan yang terjadi diatas maka diperlukan landasan teori, konsep serta didukung dengan berbagai varian ilmu pengetahuan. Untuk menjelaskan mengenai peranan *Islamic Relief* dalam mengatasi kemiskinan di Pakistan penulis menggunakan konsep Model

Aktor Transnasional, INGO's (International Non Governmental Organizations)
Kemiskinan dan konsep Strategi Mengentaskan Kemiskinan.

1. Model Aktor Transnasional

Hubungan Transnasional biasanya didefinisikan sebagai interaksi lintas batas negara dimana aktor non-state memainkan peran penting. Hal ini membuka penelitian yang lebih luas dalam konteks globalisasi dimana berbagai aktor berpartisipasi dalam perubahan global. Yang paling penting dalam hubungan internasional adalah aktor transnasional yang mempunyai pengaruh terhadap politik yang melewati lintas batas negara, seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM), perusahaan-perusahaan multinasional (MNC), aktor agama, pemberontak terorisme, aktor kriminal, dan aktor etnis. Konsekuensi sosial budaya dan budaya globalisasi dieksplorasi sebagai "Transnasionalisme". Daerah penelitian berkembang bersama beberapa disiplin ilmu dan menyentuh aspek kemanusiaan dan ilmu sosial. Beberapa penelitian jelas relevan untuk hubungan internasional terutama karena kontribusi untuk mempertanyakan negara bangsa sebagai unit dasar politik dunia. Namun dalam banyak kasus menunjukkan hubungan antara politik domestik, aktor transnasional dan hubungan internasional yang lebih kompleks ketika negara-negara yang mensponsori terorisme, LSM, perusahaan internasional, negara, dan organisasi internasional terlibat dalam kebijakan publik global. (Hagel, 2011)

2. Konsep INGO'S (International Non-Governmental Organization)

Dalam Pengelompokan organisasi internasional terdapat 3 variabel yaitu keanggotaan, skop cakupan, dan tujuan secara keanggotaan. Organisasi

internasional terdiri dari organisasi internasional antar pemerintah / *International Governmental Organization* (IGO) dan organisasi internasional non pemerintah / *International Non Governmental Organization* (INGO). Organisasi pemerintah cenderung memiliki lebih sedikit anggota ketimbang organisasi non-pemerintah. Anggota organisasi non-pemerintah dapat berupa individu, kelompok, maupun negara bangsa.

Selain berdasarkan keanggotan, organisasi internasional juga dikelompokkan berdasarkan cakupannya. Ada organisasi internasional yang memiliki cakupan global. Artinya seluruh negara di belahan dunia diperbolehkan masuk untuk bergabung ada pula organisasi internasional yang memiliki cakupan lebih spesifik misalnya hanya terdiri dari beberapa negara saja ataupun sebatas regional.

Pengelompokan yang terakhir adalah berdasarkan *Purpose* atau tujuan yang dibagi menjadi organisasi yang mampu mengangkat berbagai isu internasional dan organisasi yang fokus hanya pada isu-isu tertentu (yang lebih spesifik) dalam dunia internasional (Roberts, 2002).

Definisi Organisasi Internasional menurut Teuku May Rudy dalam bukunya : "*Administrasi dan Organisasi Internasional*" menegaskan bahwa :
“ Organisasi Internasional adalah pola kajian kerjasama yang melintasi batas – batas Negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan – tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik

antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non pemerintah pada Negara yang berbeda” (T M. R., 2005, hal. 3)

Menurut Teuku May Rudy dalam bukunya : “*Administrasi dan Organisasi Internasional*” menegaskan bahwa peran Organisasi Internasional adalah sebagai berikut (T M. R., 2005, hal. 27):

- a) Wadah atau forum untuk menggalang kerjasama serta untuk mengurangi intensitas konflik antar sesama anggota.
- b) Sebagai sarana perundingan untuk menghasilkan keputusan bersama yang saling menguntungkan dan ada kalanya bertindak sebagai
- c) Lembaga yang mandiri untuk melaksanakan kegiatan yang diperlukan (antara lain kegiatan sosial kemanusiaan, bantuan untuk pelestarian lingkungan hidup, pemugaran monumen bersejarah, *peace keeping*, operation dll).

Sedangkan fungsi Organisasi Internasional menurut T. May Rudy adalah (T M. R., 2005, hal. 27-28) :

- a) Tempat berhimpun bagi Negara – Negara anggota bila Organisasi Internasional itu IGO (antar Negara/Pemerintah) dan bagi kelompok masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat apabila Organisasi Internasional masuk kategori INGO (Non Pemerintah).
- b) Untuk menyusun atau merumuskan agenda bersama (yang menyangkut kepentingan semua anggota) dan memprakarsai berlangsungnya perundingan untuk menghasilkan perjanjian – perjanjian Internasional.

- c) Untuk menyusun dan menghasilkan kesepakatan mengenai aturan/norma atau rejim – rejim Internasional.
- d) Penyediaan saluran untuk berkomunikasi di antara sesama anggota dan ada kalanya merintis akses komunikasi bersama dengan non anggota bisa dengan negara lain yang bukan Negara anggota dan bisa dengan Organisasi Internasional lainnya.
- e) Penyebarluasan informasi yang bisa dimanfaatkan sesama anggota.

INGO, kendati bersifat swasta (privat) memiliki daya "paksa" dalam memengaruhi tindakan suatu negara. Berfokus pada masalah non-kenegaraan (masalah sosial), bergerak secara global untuk memberi pelayanan di bidangnya tanpa memandang batas teritorial negara merupakan pengertian dari INGO (International Non-Governmental Organization). Lain halnya dengan IGO, INGO atau Organisasi Non-pemerintah Internasional tidak mewakili diri atas nama negara. Secara konseptual, Brown dan Korten (1991) membedakan wilayah operasi tiga sektor yang ada dalam masyarakat; pemerintah, komersial, dan NGO.

Berdasarkan kategori dari INGO Organisasi Kemanusiaan adalah organisasi yang menghubungkan para relawan dan pendonor yang menyediakan bantuan bagi krisis kemanusiaan, memenuhi kebutuhan utama manusia menangani dan sumber daya berdasarkan standar bantuan internasional. Kegiatan kemanusiaan merupakan elemen penting dari praktik keagamaan untuk Muslim. Teks-teks Alquran dan kenabian menyerukan aksi kemanusiaan, mendefinisikan dan merintahkan untuk melakukan kegiatan

tersebut dan tidak mengecualikan non-Muslim dari bantuan kemanusiaan. Bantuan dilakukan melalui mekanisme yang ditetapkan oleh agama (misalnya zakat, wakaf, kaffara) berdampak pada kehidupan yang belum pernah terjadi sebelumnya belum pada sebagian populasi seperti dukungan yang signifikan terhadap masyarakat rentan, , sistem pendidikan dan pelayanan kesehatan. Dewasa ini INGO yang berdasar pada kepercayaan Islam telah melakukan berbagai program kemanusiaan di wilayah-wilayah yang berbeda (Krafess, 2005).

Organisasi islam internasional juga turut memiliki peran dalam perkembangan organisasi internasional, Salah satunya *Islamic Relief*. Apabila dilihat dari tujuannya *Islamic Relief* merupakan INGO yang bergerak di bidang pelayanan kemanusiaan yang berorientasi pada pelayanan sosial. Fungsi utama dari *Islamic Relief* adalah memberikan pelayanan berupa perlindungan, memelihara atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Negara-negara yang membutuhkan serta bergerak aktif dalam upaya penanggulangan bencana.

Kehadiran *Islamic Relief* ditengah-tengah kondisi dunia yang sedang mengalami degradasi HAM turut membantu membuka mata dunia terhadap penderitaan dan kemiskinan yang terjadi di banyak wilayah dunia salah satunya adalah Pakistan. *Islamic Relief* turut berperan aktif mengkampanyekan isu-isu kemanusiaan yang disuarakan melalui aksi nyata membantu yang membutuhkan dengan program kerja dan komitmen untuk

mengentaskan kemiskinan. Dengan demikian, *Islamic Relief* berperan untuk membangun dan mengurangi kemiskinan di Pakistan.

3. Konsep Kemiskinan

Sar A. Levitan Mendefinisikan kemiskinan adalah kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak. Menurut Bradley R. Schiller, kemiskinan adalah ketidak sanggupannya untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial yang terbatas. Dan oleh Emil Salim, dikatakan bahwa kemiskinan biasanya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok (Ala, 1981, hal. 6).

Oleh Bank Dunia diajukan beberapa aspek kemiskinan yaitu : *income* atau pendapatan yang rendah, kekurangan gizi, keadaan kesehatan yang buruk, dan pendidikan yang rendah. Selanjutnya, oleh Lukas Hendratta dikatakan bahwa suatu penelitian dalam masyarakat akan menunjukkan ruwet dan kompleksnya hubungan di antara berbagai manifestasi kemiskinan yakni, keadaan kesehatan yang buruk, kekurangan gizi, pengangguran, buta huruf, dan produktifitas yang rendah (Ala, 1981).

Adapun kemiskinan apabila dilihat dari kondisinya dibagi berdasarkan kategori kemiskinan kemiskinan absolut (*Absolute Poverty*) dan kemiskinan relatif (*Relative Poverty*). Kemiskinan absolut adalah standar yang tetap untuk mengukur batasan minimal kemiskinan pada berbagai tempat dan berbagai keadaan. Ukuran standar minimal tersebut biasanya mencakup sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan dalam kualitas minimal untuk

hidup secara standar. Untuk mengukur berapa kemiskinan absolut cukup sulit, karena setiap orang memiliki kebutuhan fisik yang berbeda, beda usia beda kebutuhan. Demikian juga dengan lingkungan kota, desa, negara maju, negara berkembang, dan seterusnya (Baldock, 2007, hal. 125-126). Standar yang digunakan oleh Bank Dunia pun berubah-ubah karena mengalami revisi. Dengan standar 1.25 dollar AS per hari, maka ada 1.38 miliar orang miskin di dunia. Namun, apabila standarnya dinaikkan menjadi 2 dollar AS per hari, maka ada 2.09 miliar orang miskin di dunia (Khandker, 2009, hal. 45).

Kemiskinan relatif (*Relative Poverty*) adalah kemiskinan yang dikaitkan dengan masyarakat dimana warga miskin itu tinggal. Pendekatan ini merupakan penyempurnaan dari pendekatan awal, kemiskinan absolut, yang sulit untuk bisa memotret kemiskinan secara tepat. Pendekatan ini melihat kemiskinan dari masyarakat tempat orang-orang tinggal dianggap lebih realistis, lebih mendekati kebenaran, dan akurat. Caranya, orang kaya dan orang miskin di wilayah tersebut dibandingkan, dan jurang ketertinggalan antara si Kaya dan si Miskin itulah yang disebut kemiskinan relatif (Baldock, 2007, hal. 127-128). Dengan penjelasan ini, maka standar kemiskinan yang ada di negara kaya pasti lebih tinggi daripada di negara-negara miskin. Amerika Serikat (AS) memiliki 15% kemiskinan pada tahun 1990-an, dan Indonesia pun memiliki jumlah kemiskinan 15% pada tahun yang sama, namun indeks kemiskinan kedua negara tentu berbeda (Baldock, 2007, hal. 43).

4. Strategi Mengentaskan Kemiskinan

Salah satu penyebab kemiskinan adalah karena rendahnya pendapatan keluarga di pedesaan serta memiliki keterbatasan kepemilikan lahan dan ternak. Kemudian faktor lainnya adalah karena ketergantungan yang tinggi masyarakat pedesaan akan produk pertanian (Freeman, 2005).

Menurut Ala kemampuan untuk menangani kemiskinan juga ditentukan oleh biaya dari suatu strategi untuk mengurangi kemiskinan dari ketersediaan sumber-sumber daya yang dimiliki untuk mengurangi kemiskinan. Bank Dunia memperkirakan beberapa sektor untuk untuk mengurangi kemiskinan absolut sebagai berikut (Ala, 1981) :

- a) Sumber daya manusia berpendidikan
- b) Tersedianya lingkungan yang sehat (sanitasi yang sehat)
- c) Terpenuhunya bahan pangan dan gizi
- d) Infrastruktur
- e) Program kependudukan
- f) Perumahan

Jangkauan strategi untuk mengurangi kemiskinan cukup besar. Hal ini mengelompokkan mereka ke dalam beberapa kategori dari aktifitas. Ada resiko dalam mengkategorikan kegiatan, karena mereka tidak pernah eksklusif. Strategi mengurangi kemiskinan ini biasanya digunakan untuk mencegah generasi muda masuk dalam kemiskinan. Sebuah strategi yang digunakan untuk membantu rumah tangga individu mengatasi kemiskinan mungkin juga dapat digunakan untuk mengurangi kerentanan masyarakat secara keseluruhan (Loewen, 2009). Strategi tersebut secara garis besar dijelaskan oleh Garry

Loewen dalam *A Compendium of Poverty Reduction Strategies and Frameworks* adalah sebagai berikut :

- a) Strategi pengembangan anak usia dini secara langsung
- b) Strategi pengutamaan kebutuhan rumah tangga di tiap individu
- c) Strategi pengutamaan penguatan masyarakat lokal
- d) Strategi penguatan organisasi secara langsung

Penanganan berbagai masalah kemiskinan memerlukan strategi penanganan yang jelas dan dukungan berbagai pihak. Selama ini program pengentasan kemiskinan kurang dapat mengapresiasi keberadaan masyarakat dan masyarakat hanya bertindak sebagai sasaran program, agar program dapat lebih mengakar dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka masyarakat juga harus turut serta menjadi subjek program pengentasan kemiskinan.

Dalam upaya mengurangi kemiskinan harus berlandaskan pada prinsip “mengurangi penderitaan” yang merupakan kebalikan dari “mencapai kebahagiaan sebesar-besarnya. Untuk mengurangi penderitaan umat manusia terutama masyarakat miskin maka dibutuhkan sumber daya, kemauan politik, serta dukungan dari sistem internasional (Ala, 1981). *Islamic Relief* sebagai bagian dari sistem internasional turut serta membantu mengatasi kemiskinan di Pakistan. Berdasarkan tujuannya *Islamic Relief* berupaya untuk membantu individu, kelompok dan institusi untuk berkembang menyelamatkan dan mempedulikan masyarakat, membantu yang lemah/miskin dan mereka yang menderita untuk dapat mandiri dengan martabat, dan memfasilitasi mereka

yang ingin mendukung membantu yang lemah untuk menjangkau orang-masyarakat miskin dengan kemampuan mereka.

Islamic Relief berkomitmen untuk mematahkan siklus kemiskinan melalui program-program pemberdayaan yang mereka miliki yaitu (*Islamic Relief*) :

- a) Anak-anak dan Yatim Piatu
- b) Pendidikan
- c) Bantuan Penanggulangan Bencana
- d) Bantuan Pangan
- e) Kesehatan
- f) Mata Pencaharian
- g) Pembiayaan Yatim Piatu dan Kesejahteraan Anak
- h) Donasi Qurban
- i) Penyediaan Air

D. Hipotesa

Dari permasalahan yang telah dipaparkan serta kerangka dasar teori yang telah digunakan diatas, maka dapat diambil hipotesa bahwa *Islamic Relief* sebagai organisasi kemanusiaan islam memiliki peranan dalam mengatasi kemiskinan di Pakistan dengan bentuk :

1. Bekerja sama dengan Pemerintah pakistan dalam mengadakan Program-program untuk mengentaskan kemiskinan yang terfokus pada sektor : pendidikan, kesehatan, mata pencaharian yang berkelanjutan, air dan sanitasi, pengadaan suplai makanan dan *Human Development*.

2. Memfasilitasi bantuan teknis dan pendanaan bagi upaya pemerintah Pakistan untuk mengentaskan kemiskinan dengan melakukan *Assesment* atau peninjauan terhadap kebijakan hutang luar negeri Pakistan dan memberikan rekomendasi terkait hutang luar negeri Pakistan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui upaya dalam proses mengatasi kemiskinan di Pakistan melalui program-program yang ada di *Islamic Relief* dan sejauh mana peranan *Islamic Relief* dalam membantu mengatasi kemiskinan di Pakistan. Yang tidak kalah penting juga penelitian ini bertujuan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari proses perkuliahan dengan mengeksplanasi teori atau konsep dengan fenomena realitas yang ada dengan harapan dikemudian hari dapat bermanfaat untuk mahasiswa Hubungan Internasional khususnya dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik secara umum. Adapun tujuan yang penulis harapkan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk syarat dalam memperoleh gelar S1 pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

F. Jangkauan Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan *Islamic Relief* pada Pakistan dalam melakukan proses proses mengatasi kemiskinan di Pakistan melalui program-program yang ada di *Islamic Relief* dari tahun 2010- 2014 dan

sejauh mana peranan *Islamic Relief* dalam membantu mengatasi kemiskinan di Pakistan dari tahun 2010-2014.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang objek yang diteliti pada suatu waktu tertentu. (Apriyanto, 2008, hal. 24)

2. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengumpulan data sekunder. Dimana pengumpulan data dengan menggunakan bahan-bahan pustaka seperti buku-buku, jurnal-jurnal, dan artikel. Ditambah menggunakan data yang diunduh dari situs-situs online dari internet seperti media-media lainnya yang relevan dengan obyek penelitian yang penulis teliti.

3. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti saran Miles dan Huberman dengan model analisis interaktif, yaitu analisis yang bergerak dalam tiga tahap : mereduksi data ,menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan hingga data yang terkumpul saling berhubungan satu dengan yang lainnya secara sistematis (Apriyanto, 2008).

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara seperti :melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya.

b) Sajian data (data display)

Sajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data meliputi berbagai jenis table, matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

c) Menarik kesimpulan/verifikasi (concluding drawing)

Menarik kesimpulan dilakukan setelah reduksi data dan sajian data disusun. Kesimpulan-kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir atau dirasa cukup oleh peneliti. kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk diuji validitasnya.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi, penulis membaginya kedalam lima bab dimana masing-masing bab akan dilakukan pembahasan dan penjelasan lebih lanjut yang terjabarkan secara rinci kedalam sub bab-sub bab yang antara satu bab dengan bab

lain akan saling berhubungan sehingga pada akhirnya akan diperoleh penulisan ilmiah yang sistematis.

BAB I berisi tentang Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, kerangka dasar teori, hipotesa, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II berisi tentang *Islamic Relief* sebagai aktor internasional nonstate awalnya akan diceritakan profil *Islamic Relief*, Visi dan Misi *Islamic Relief*, dan *Islamic Relief* sebagai aktor Internasional.

BAB III berisi tentang Dinamika Kemiskinan di Pakistan. Awalnya akan dijelaskan tentang profil negara Pakistan, profil kemiskinan di Pakistan, dan faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan di Pakistan.

BAB IV berisi tentang Upaya *Islamic Relief* dalam mengatasi kemiskinan di Pakistan. Awalnya akan dijelaskan mengenai harmonisasi program pengentasan kemiskinan *Islamic Relief* dengan program pemerintah, dan selanjutnya fasilitasi bantuan teknis dan pendanaan bagi program pengentasan kemiskinan di Pakistan.

BAB V berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman-rangkuman dari penjelasan-penjelasan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya dari BAB II hingga BAB IV, sekaligus merupakan penutup dalam skripsi ini.